

ANALISIS BULAN MARET 2015

Minggu II (7 Maret – 11 Maret 2016)

Sejak akhir Februari 2016 harga kakao bergerak naik dalam kisaran tipis. Demikian juga untuk perdagangan pekan kedua Maret 2016, seperti yang terlihat pada *chart* di bursa NYBoT harga terlihat kembali menguat. Tercatat pada awal pekan kedua, Senin (7/3), harga kakao di bursa New York berada pada level US\$ 3.008, kemudian bergerak fluktuatif dan terakhir harga berada pada level US\$ 3.002 per ton untuk kontrak pelepasan Mei 2015.

Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (7/2), harga kakao diperdagangkan pada posisi Rp 30.614 per kg dan kemudian menguat hingga pada perdagangan Jumat (11/3) berada pada posisi Rp 31.387 per kg.

Sementara itu, kenaikan harga kakao di bursa New York, pada awal pekan, Senin (7/3), dipicu oleh pelemahan kurs dollar AS dan kekhawatiran hambatan produksi. Pada penutupan perdagangan mata uang, indeks kurs dollar berada pada posisi negatif, turun 0,31% pada level 97.24. Pelemahan kurs dollar AS terganjal turunnya tingkat upah pekerja AS. Dengan pelemahan dollar AS membuat komoditas kakao yang dijual dalam mata uang dollar AS ini menjadi lebih murah, sehingga permintaan menguat.

Para pelaku pasar juga masih terus mengawasi pada prospek lebih rendah tanaman menengah di Afrika Barat, yang mengalami gangguan akibat serangan angin. Sehingga, sepanjang Senin (7/3), harga kakao berhasil bukukan kenaikan 4 persen, terpicu gangguan produksi akibat serangan angin harmattan yang mengakibatkan cuaca kering dan menghambat pertumbuhan tanaman kakao di negara-negara produsen Afrika Barat.

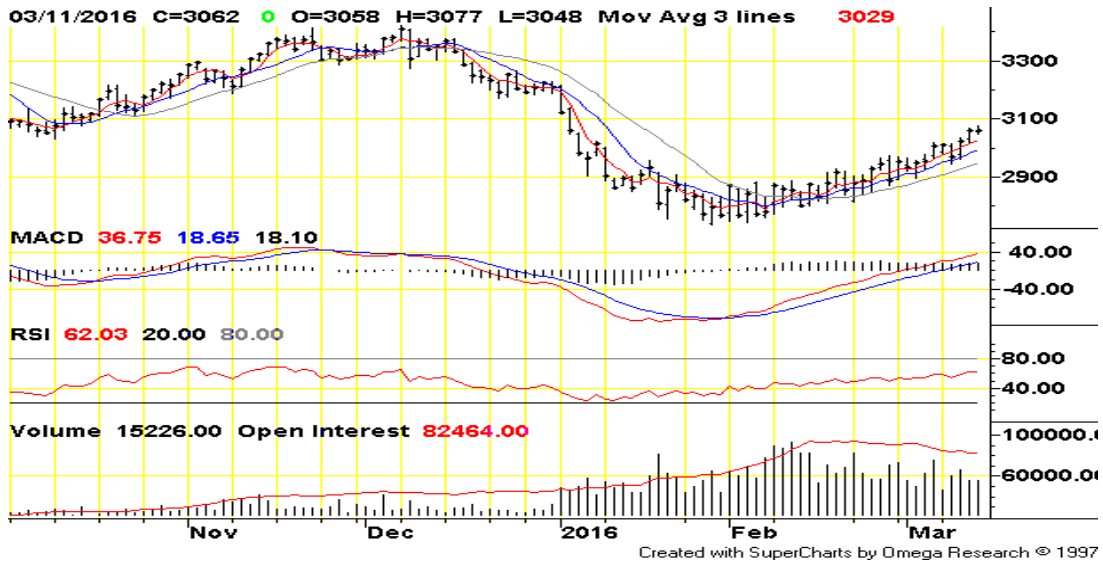
Sementara itu, pada perdagangan Selasa (8/3), terjadi sentimen bullish kakao yang masih membayangi, dengan cuaca panas dan kering cuaca di sebagian besar wilayah kakao utama Pantai Gading telah merusak pohon dan bisa mengurangi kualitas biji dan ukuran pertengahan tanaman. Sehingga harga kakao berjangka untuk perdagangan selanjutnya akan bergerak menguat untuk jangka pendek, dengan hambatan produksi di negara produsen kakao.

Tercatat untuk perdagangan selanjutnya, harga kakao berjangka di bursa New York berpotensi untuk mengetes level Resistance pada posisi US\$ 3.050. Jika level Resistance tersebut berhasil ditembus level selanjutnya adalah US\$ 3.100. Sedangkan level Support yang akan dites jika terjadi pelemahan ada pada level US\$ 2.950 dan US\$ 2.900.

Sementara itu pada perdagangan Rabu (9/3), harga kakao terlihat masih menanjak di bursa komoditas internasional. Namun di dalam negeri, transaksi kakao libur menghadapi hari raya Nyepi. Untuk kontrak perdagangan Mei 2016, harga kakao di bursa New York tercatat bergerak naik menjadi US\$ 3.010 per ton dari sebelumnya US\$ 3.008 per ton.

Selanjutnya, pergerakan harga ini makin dinamis memasuki hari keempat pekan kedua Maret 2016. Tercatat pada perdagangan Kamis (10/3), harga kakao di bursa New York masih bergerak naik ke posisi US\$ 3.022 dari sebelumnya US\$ 3.010 per ton untuk kontrak pelepasan Mei 2016. Namun, kenaikan itu ternyata tidak paralel dengan kenaikan harga di dalam negeri. Di pasar spot Makassar, yang dijadikan acuan oleh Bappebti, harga kakao tertekan dan berada pada level Rp 31.062 dari sebelumnya Rp 30.870 per kg.

Grafik Harga Kakao Minggu II Maret 2016



Selanjutnya, memasuki perdagangan Jumat (11/3), harga kakao berjangka ICE Futures masih melanjutkan penguatan dari sebelumnya. Terdongkraknya harga kakao terpicu kekhawatiran penurunan pasokan di Afrika Barat. Sehingga harga kakao berjangka memperpanjang kenaikan ke level tertinggi dalam lebih dari dua bulan didukung oleh kekhawatiran pasokan tanaman menengah Afrika Barat bisa lebih kecil dari tahun 2015 lalu.

Tampaknya para broker kakao di bursa New York mengatakan, masih ada ketidakpastian yang cukup besar atas prospek panen di Afrika Barat, meskipun hujan baru-baru ini, setelah cuaca kering merusak produksi. Semua mata akan tertuju pada hujan di Afrika Barat dalam beberapa minggu ke depan. Maka, jika hujan kembali, kita mungkin memiliki penurunan di pasar.

Dampaknya, di akhir perdagangan Jum'at, harga kakao berjangka kontrak pelepasan Mei 2016 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup dengan membukukan peningkatan. Harga komoditas tersebut ditutup naik signifikan sebesar US\$ 40 atau 1,32 persen pada posisi US\$ 3.062 per ton.